

## **Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa**

Kristina May Nggiri<sup>1</sup>; Andriana Samol<sup>2</sup>; Melani Krisna Nosi Bune<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya<sup>1, 2, 3</sup>  
*kristinamaynggiri@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk iman siswa secara intelektual, spiritual, dan moral. Mengingat Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan iman siswa, namun tantangan di saat ini semisal media sosial hingga relativisme moral seringkali mengurangi keefektifitasannya. Atas dasar ini, penulis menggunakan studi kepustakaan guna mendeskripsikan efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk pertumbuhan iman siswa. Data diperoleh dari pelbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menemukan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk iman siswa secara intelektual, spiritual, dan moral dapat ditingkatkan melalui kurikulum kontekstual, metode pengajaran interaktif, dan kolaborasi tripartit. Temuan ini memberikan dasar untuk strategi yang lebih relevan dalam mendukung transformasi iman siswa dalam menghadapi kompleksitas sosial dan moral dunia modern. Jadi, rekomendasi dari penelitian ini adalah dalam membentuk pertumbuhan iman siswa dapat dilakukan melalui perbaikan kurikulum, pelatihan guru, serta penggunaan teknologi dalam proses Pendidikan Agama Kristen.

**Kata Kunci:** efektivitas; pendidikan agama Kristen; pertumbuhan iman

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of Christian Religious Education in shaping students' faith intellectually, spiritually, and morally. While Christian Religious Education plays an important role in shaping students' faith growth, current challenges from social media to moral relativism often reduce its effectiveness. For this reason, the author used a literature study to describe the effectiveness of Christian Religious Education in shaping students' faith growth. Data were obtained from various literature sources, such as books, journal articles, and research results relevant to the research topic. The study found that the effectiveness of Christian Religious Education in shaping students' faith intellectually, spiritually and morally can be improved through contextualized curriculum, interactive teaching methods and tripartite collaboration. These findings provide a basis for more relevant strategies in supporting students' faith transformation in the face of the social and moral complexities of the modern world. Thus, the recommendation from this study is that in shaping students' faith growth can be done through curriculum improvement, teacher training, as well as the use of technology in the Christian Religious Education process.*

**Keywords:** *Christian religious education; effectiveness; faith growth*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya disingkat PAK) memegang peranan krusial dalam pembentukan kepribadian dan keimanan siswa di pelbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal (Sinambela & Sinaga, 2023). Karenanya, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, PAK tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual atau kognitif saja, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa (Samaloisa & Hutahaean, 2023). PAK berfungsi sebagai instrumen kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai iman Kristen, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, kejujuran, dan menjadi landasan bagi pengembangan karakter moral dan etika peserta didik (Habeahan & Ndonga, 2021). Dalam konteks PAK, keimanan dipahami bukan sekadar keyakinan pribadi, melainkan landasan hidup yang menentukan tindakan dan perbuatan sehari-hari (Makamban et al., 2024). Oleh karena itu, PAK memunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa memahami imannya secara mendalam dan menerapkannya di lingkungan sekolah, kehidupan keluarga, dan masyarakat.

PAK telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di pelbagai negara, secara khusus sekolah Kristen, dimana iman menjadi salah satu pilar utama kurikulum. Sekolah Kristen tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan akademis semata, tetapi juga sebagai pusat pendidikan spiritual, yang secara sistematis menumbuhkan nilai-nilai agama kepada siswa. Di sekolah-sekolah Kristen, PAK tidak dipisahkan dari aspek pembelajaran lainnya, tetapi menjadi suatu bagian yang menyeluruh dan terpadu dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum PAK biasanya mencakup pembelajaran ajaran dasar Kristen, sejarah gereja, ajaran moral, dan penerapan praktis ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Bria & Hoar, 2022). Selain itu, sekolah-sekolah Kristen seringkali memasukkan nilai-nilai iman ke dalam pelbagai kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler, antara lain: pengabdian kepada masyarakat, ibadah kelompok, kegiatan kemasyarakatan yang menunjang pengembangan karakter spiritual peserta didik (Lasut et al., 2021).

Namun, di tengah zaman modern yang penuh dengan tantangan moral, sosial, dan teknologi, peran PAK dalam pembentukan iman peserta didik menjadi semakin penting dan kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi telah secara signifikan mengubah cara siswa memandang dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan mengakses informasi, termasuk mengenai spiritualitas dan agama (Nababan et al., 2024). Tantangan-tantangan tersebut seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, sehingga menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan agama sebagai landasan moral bagi siswa. Di era digital, pelajar mudah dihadapkan pada pelbagai pemikiran sekuler, relativisme moral, dan hedonisme yang cenderung mengaburkan nilai-nilai Kristiani (Arios & Tambunan, 2024). Oleh karena itu, PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai penangkal dampak negatif budaya dan teknologi modern. Hal ini menempatkan PAK pada posisi kritis dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual yang sehat, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan tersebut dengan iman yang kuat dan karakter Kristen yang kokoh.

Dalam konteks sosial, perkembangan masyarakat yang semakin majemuk memberikan tantangan tersendiri bagi PAK (Tatang & Deak, 2022). Siswa tidak hanya hidup dalam komunitas yang homogen secara agama, namun juga dalam lingkungan yang multikultural dan multireligious. Untuk itu, PAK tidak hanya mengajarkan keyakinan dogmatis tetapi juga mendorong siswa untuk bersikap integratif dan dialogis tanpa mengorbankan imannya (Manalu et al., 2023). PAK harus membantu siswa memahami

perannya sebagai saksi Kristus dalam masyarakat yang beragam dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan ajaran Alkitab.

PAK di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan iman siswa, memberikan landasan moral dan spiritual yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern (Loes, 2022; Sunga, 2023; Taneo, 2023). Proses pendidikan ini harus dirancang secara efektif agar nilai-nilai keimanan terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat tantangan yang semakin kompleks, baik dari segi teknis, sosial, dan moral, menilai efektivitas PAK menyulitkan untuk menilai apakah pengajaran tersebut benar-benar berhubungan dengan keimanan siswa pembentukan kepribadian.

Pentingnya PAK dalam membina transformasi spiritual dan moral sangatlah penting, karena PAK membangun landasan moral bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia saat ini (Wiranto et al., 2024). Biasanya, kurikulum PAK mencakup studi Alkitab, pengajaran tentang prinsip-prinsip etika Kristen, dan praktik-praktik spiritual seperti doa, ibadah, dan pengabdian kepada masyarakat (Pusung, 2022). Dengan memadukan pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis iman, pendidikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga dapat mewujudkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang Kristen, pertumbuhan iman mengacu pada perjalanan berkelanjutan yang dilalui seseorang untuk memperdalam hubungan pribadinya dengan Tuhan dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang, serta menerapkan, prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Alkitab (Wilson, 2021). Dalam lingkungan pendidikan, pertumbuhan iman siswa melibatkan peningkatan wawasan teologis mereka secara bertahap, penguatan keyakinan spiritual mereka, dan pengembangan karakter moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kristen. Pertumbuhan iman tidak hanya mencakup pemahaman kognitif tentang ajaran-ajaran Kristen tetapi juga transformasi pribadi yang memengaruhi sikap, tindakan, dan hubungan interpersonal siswa (Mayhew & Rockenbach, 2021). Dengan demikian, pertumbuhan iman siswa dipengaruhi oleh pelbagai faktor, seperti lingkungan sekolah, keluarga, gereja, dan komunitas sosial.

Tulisan ini memfokuskan pada bagaimana efektivitas PAK dalam membentuk pertumbuhan iman siswa, secara khusus di sekolah Kristen. Sekolah Kristen sendiri memainkan peran krusial dalam menyediakan PAK yang sistematis sekaligus suasana yang mendukung praktik iman, seperti ibadah, doa bersama, dan kegiatan rohani lainnya. Harapannya, kajian ini memberi dampak tidak hanya bagi sekolah tetapi juga untuk keluarga, gereja, dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis dari pelbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas PAK dan pertumbuhan iman siswa. Data berasal dari sumber-sumber terverifikasi digunakan untuk mendeskripsikan konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas PAK dalam membentuk pertumbuhan iman siswa melalui kajian teoretis dan empiris. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan mendukung tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas PAK Dalam Pembentukan Iman Siswa**

PAK sangat penting dalam membantu siswa memahami imannya, baik pada tingkat intelektual maupun spiritual (Samaloisa & Hutahaean, 2023). Dari sudut pandang intelektual, PAK memberikan dasar teologis yang kuat dalam doktrin-doktrin fundamental, seperti Tritunggal Mahakudus, keselamatan yang ditawarkan melalui Yesus Kristus, dan konsep kehidupan kekal (Larosa, 2022). Pengajaran ini disampaikan melalui studi Alkitab yang terstruktur dan terarah, di mana siswa terlibat dengan kisah-kisah Alkitab, ajaran moral, dan sejarah gereja (Maria & Laia, 2022). Selain itu, PAK menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa mengenai relevansi dan penerapan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Kekristenan secara logis tetapi juga merenungkan dan menilai bagaimana iman mereka memengaruhi identitas dan pilihan etika mereka (Samaloisa, 2023).

Secara spiritual, PAK lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Lebih dari itu merupakan proses yang bertujuan membentuk hubungan pribadi siswa dengan Tuhan. Melalui kegiatan spiritual seperti ibadah, doa, serta refleksi pribadi, siswa diajak untuk tidak hanya belajar tentang Tuhan, tetapi juga mengalami dan merasakan hadirat-Nya dalam kehidupan mereka. Pengajaran yang disampaikan melalui PAK mendorong siswa untuk memperdalam iman mereka secara batiniah, sehingga iman tersebut tidak hanya menjadi suatu pengetahuan kognitif, tetapi juga keyakinan yang hidup dan dinamis (Arios & Tambunan, 2024). Dengan demikian, PAK efektif dalam mendorong siswa untuk berkembang secara spiritual melalui pengalaman langsung dalam kehidupan rohani yang melibatkan pengakuan iman, komitmen pribadi, dan ketaatan kepada ajaran-ajaran Alkitab.

Pencapaian tujuan PAK dalam menanamkan keyakinan dan nilai-nilai iman yang kokoh juga dapat dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Salah satu tujuan utama PAK adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan ajaran Alkitab, seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan integritas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa PAK memiliki peran sentral dalam membentuk nilai moral remaja, terutama dalam konteks tantangan zaman yang semakin kompleks (Andrian, 2024). Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti PAK menunjukkan tingkat moralitas yang lebih tinggi dan perilaku sosial yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat dalam pendidikan agama. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa PAK berhasil menanamkan keyakinan yang kokoh dan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan Kristus dalam diri siswa (Suryadi, 2023).

PAK memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan iman siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah Kristen menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran agama memiliki keterlibatan spiritual yang lebih mendalam serta pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip iman Kristen (Haelitik & Dendo, 2024). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PAK yang disertai dengan dukungan keluarga dan gereja memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pertumbuhan iman siswa (Laen, 2021). Selain itu, literatur lain menyoroti pentingnya pendekatan pedagogis yang holistik dalam PAK, di mana pengajaran agama bukan hanya terjadi di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan

ekstrakurikuler seperti retreat, pelayanan sosial, dan kelompok doa. Studi menunjukkan bahwa kegiatan ekstra-kurikuler ini sangat berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan iman (Simanjuntak et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa PAK yang terintegrasi dengan baik ke dalam kehidupan siswa mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki iman yang kuat, tetapi juga memiliki karakter moral yang terpuji dan komitmen untuk melayani sesama. PAK juga sangat berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan nilai-nilai moral siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Boiliu et al, 2024).

Dengan demikian, efektivitas PAK dalam membentuk pemahaman iman siswa baik secara intelektual maupun spiritual terlihat jelas melalui dampak-dampak nyata dalam kehidupan siswa. Melalui pengajaran yang sistematis dan pengalaman spiritual yang mendalam, pendidikan ini telah terbukti mampu menanamkan keyakinan dan nilai-nilai iman yang kokoh dalam diri siswa. Hasil-hasil dari pelbagai penelitian juga menunjukkan bahwa PAK, bila dilaksanakan dengan dukungan yang memadai dari keluarga, gereja, dan komunitas, dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membentuk generasi yang memiliki komitmen iman yang kuat serta etika Kristen yang mendalam.

### **PAK Sebagai Proses Transformasi Spiritual dan Moral**

PAK memiliki peran penting dalam transformasi spiritual siswa, di mana tujuan utamanya bukan hanya transfer pengetahuan teologis, tetapi juga pembentukan spiritualitas pribadi yang mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAK berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami ajaran Alkitab dan meningkatkan pertumbuhan iman mereka. Ajaran-ajaran Alkitab yang diajarkan dalam PAK menjadi fondasi utama bagi siswa untuk mengenal Tuhan secara lebih intim dan membangun hubungan pribadi dengan-Nya. Guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual tinggi dapat memengaruhi kehidupan siswa melalui proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengalami pertumbuhan dalam iman mereka (Farida et al., 2024).

Ajaran Alkitab, seperti pengorbanan Yesus di kayu salib dan kasih karunia yang diberikan oleh Allah, menjadi titik fokus dalam pengajaran untuk menumbuhkan rasa syukur, kebergantungan pada Tuhan, dan keinginan untuk hidup dalam keselarasan dengan kehendak-Nya (Simatupang, 2020). PAK juga menekankan pentingnya doa, ibadah, serta studi Alkitab sebagai sarana bagi siswa untuk mendalami iman mereka dan mengalami transformasi spiritual yang nyata. Dalam konteks ini, PAK tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Alkitab (Pusung, 2022). Dalam proses ini, PAK membantu siswa beralih dari sekadar memahami ajaran agama secara konseptual, menjadi menjalani iman mereka secara pribadi dalam setiap aspek kehidupan.

Proses transformasi ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga komunitas, di mana siswa didorong untuk terlibat dalam kehidupan spiritual bersama melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti kelompok doa, kebaktian, dan pelayanan sosial. Melalui pengalaman ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan iman mereka dalam konteks yang lebih luas, sehingga memperkuat pertumbuhan spiritual mereka. Teologi Kristen mengajarkan bahwa pertumbuhan spiritual tidak hanya bersifat internal, tetapi juga menuntut tindakan nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan PAK berupaya menghidupi prinsip ini melalui kurikulum dan kegiatan yang menantang siswa untuk mengintegrasikan iman dengan tindakan. Transformasi spiritual siswa ini sering kali terlihat dalam peningkatan kedewasaan rohani, kepekaan terhadap suara Tuhan, dan kesediaan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.

Selain transformasi spiritual, PAK juga membentuk karakter moral siswa, yang merupakan salah satu tujuan utamanya. Ajaran-ajaran Alkitab tentang kasih, pengampunan, keadilan, dan kerendahan hati menjadi pedoman utama dalam membentuk moralitas siswa (Valentino et al., 2023). PAK mengajarkan siswa bahwa kasih adalah inti dari setiap tindakan dan keputusan moral, sebagaimana dinyatakan dalam Injil, di mana dua perintah terbesar adalah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama (Larosa, 2022). Nilai ini diterapkan dalam konteks pendidikan melalui pelbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan empati, keadilan sosial, dan keinginan untuk melayani orang lain (Doni, 2023). Melalui pengajaran tentang pengampunan, siswa diajarkan pentingnya memaafkan dan mencari rekonsiliasi, bukan hanya sebagai tanggung jawab moral tetapi sebagai cerminan langsung dari karakter Kristus.

Dengan demikian, transformasi perilaku ini merupakan bukti nyata bahwa PAK tidak hanya mengajarkan teori-teori keagamaan, tetapi juga menciptakan dampak konkret dalam kehidupan siswa, memperkuat iman mereka, serta membentuk mereka menjadi individu yang memiliki karakter dan moralitas yang unggul. Jadi, PAK tidak hanya mentransformasi siswa secara spiritual, tetapi juga membentuk karakter moral yang kokoh berdasarkan ajaran Alkitab. Hubungan antara ajaran agama dan perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa PAK efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman iman yang mendalam, tetapi juga siap menerapkan prinsip-prinsip moral Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas PAK**

Efektivitas PAK dalam membentuk pertumbuhan iman siswa sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal di lingkungan sekolah. Salah satu faktor kunci adalah metode pengajaran yang diterapkan (Seran, 2022). Metode yang interaktif dan kontekstual cenderung lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang iman Kristen (Arios & Tambunan, 2024). Pendekatan-pendekatan seperti diskusi kelompok, studi kasus Alkitab, atau pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam (Karo et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, menghubungkan ajaran agama dengan tantangan nyata yang mereka hadapi (Haelitik & Dendo, 2024). Kurikulum agama juga memainkan peran penting. Kurikulum yang dirancang secara holistik, mencakup dimensi teologis, moral, serta spiritual, dapat memberikan pengaruh yang lebih luas pada perkembangan iman siswa (Darmawan et al., 2023). Kurikulum semacam ini perlu mencakup pembelajaran yang seimbang antara pengetahuan Alkitab, doktrin teologis, etika Kristen, dan pengembangan karakter.

Faktor lain yang sangat menentukan adalah keterlibatan guru dalam pendidikan spiritual siswa. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang berfungsi sebagai teladan iman. Keterlibatan aktif guru dalam kehidupan spiritual siswa, baik melalui bimbingan langsung maupun pengajaran yang diinspirasi oleh iman Kristen, memberikan dampak yang mendalam pada siswa. Guru yang secara pribadi memiliki komitmen iman yang kuat dan berperan aktif dalam kehidupan keagamaan sering kali lebih mampu memengaruhi siswa secara positif. Selain itu, guru yang terlatih dalam metode pengajaran agama yang relevan dengan konteks modern dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa secara seimbang.

Selain faktor internal di sekolah, peran keluarga juga sangat penting dalam memperkuat PAK yang diterima siswa di sekolah. Kehidupan spiritual keluarga yang

sehat dapat menjadi fondasi utama bagi perkembangan iman siswa (Manutilaa, 2024). PAK yang efektif tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi diperkuat oleh praktik keagamaan yang konsisten di rumah, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, dan menghadiri kebaktian secara teratur (Marsaulina, 2022). Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai lingkungan pertama di mana nilai-nilai iman diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang terlibat aktif dalam pertumbuhan spiritual anak-anak mereka memberikan teladan yang konkret tentang bagaimana iman Kristen diterapkan dalam kehidupan keluarga, mulai dari pengampunan, kasih sayang, hingga pelayanan kepada sesama (Sianipar, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tumbuh dalam keluarga yang aktif secara rohani cenderung memiliki komitmen iman yang lebih kuat dan lebih stabil dibandingkan dengan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang kurang terlibat dalam kehidupan spiritual (Putrawan & Eunike, 2022).

Keterlibatan gereja dan komunitas iman juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran agama siswa di sekolah. Gereja sering kali menjadi tempat di mana siswa dapat memperdalam pengalaman spiritual mereka melalui kegiatan-kegiatan seperti ibadah, pelayanan sosial, serta retreat rohani (Tetelepta & Gultom, 2022). Hubungan yang kuat antara sekolah Kristen dan gereja lokal dapat membantu menciptakan ekosistem pendidikan iman yang saling mendukung, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dikuatkan oleh pengalaman spiritual di gereja. Kegiatan komunitas iman seperti kelompok remaja, pelayanan pemuda, atau kegiatan sosial gereja memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan iman mereka dalam lingkungan yang mendukung dan komunitas yang memiliki nilai-nilai yang sama (Darmadi, 2022). Ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan identitas spiritual mereka dan memupuk rasa kebersamaan dengan sesama umat Kristen.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial terhadap perkembangan iman siswa. Interaksi dengan teman-teman sebaya yang memiliki komitmen iman yang sama dapat memperkuat keyakinan dan nilai-nilai yang diinternalisasi dari PAK di sekolah. Sebaliknya, pergaulan dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai atau keyakinan yang berbeda bisa menjadi tantangan, tetapi juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk memperkuat keyakinan mereka dan mengembangkan kemampuan untuk bersaksi atau berdialog tentang iman mereka. Di sinilah pentingnya komunitas yang mendukung, baik di sekolah, keluarga, maupun gereja, untuk membentuk lingkungan yang menguatkan komitmen spiritual siswa di tengah tekanan sosial dan budaya yang mungkin tidak selalu selaras dengan ajaran iman Kristen.

Secara keseluruhan, efektivitas PAK dalam membentuk pertumbuhan iman siswa dipengaruhi oleh sinergi antara faktor-faktor internal di sekolah, keterlibatan keluarga, serta dukungan dari gereja dan komunitas iman. Kombinasi dari pengajaran yang relevan, keterlibatan guru yang mendalam, kehidupan spiritual keluarga yang kuat, serta lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk perkembangan iman yang kokoh dan berkelanjutan dalam diri siswa.

### **Tantangan dan Hambatan Dalam PAK**

PAK saat ini menghadapi pelbagai tantangan, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang semakin dipengaruhi oleh sekularisasi (Sianipar et al., 2024). Sekularisasi merupakan proses di mana nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas mulai tersingkir dari ruang publik dan kehidupan sehari-hari, digantikan oleh pandangan yang lebih materialistik dan rasional (Naupal, 2014). Di lingkungan sekolah dan masyarakat modern, ajaran agama, termasuk PAK sering kali dipandang tidak relevan

atau tidak sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Tafonao, Gulo, et al., 2022). Dalam konteks ini, siswa dihadapkan pada pilihan yang sulit antara memegang teguh keyakinan iman mereka atau mengikuti tren yang lebih bersifat sekuler. Sekularisasi ini menyebabkan PAK mengalami tantangan dalam mempertahankan otoritas moral dan spiritualnya, terutama ketika nilai-nilai agama dianggap kuno atau tidak sesuai dengan pandangan dunia modern (Anting, 2021).

Selain itu, pengaruh media digital menjadi tantangan besar bagi PAK. Media digital, termasuk internet dan media sosial, telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa dan sering kali menjadi sumber informasi utama mereka. Konten-konten yang beredar di media digital, mulai dari berita hingga hiburan, sering kali mempromosikan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti relativisme moral, konsumerisme, dan hedonisme (Telaumbanua & Butarbutar, 2022). Pengaruh ini dapat membentuk cara berpikir dan pandangan hidup siswa, sehingga melemahkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Selain itu, media digital juga dapat menyebarkan informasi yang salah atau mendistorsikan ajaran agama, menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan siswa tentang kebenaran iman mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, PAK perlu beradaptasi dengan cara-cara baru dalam mengomunikasikan nilai-nilai iman, termasuk menggunakan teknologi dan media digital sebagai alat untuk memperkuat pengajaran agama (Subay, 2024).

Tantangan lain adalah relativisme moral. Nilai-nilai moral dianggap tidak mutlak dan bergantung pada situasi atau perspektif individu (Andrian, 2024). Relativisme moral ini semakin merasuki budaya global, terutama di kalangan generasi muda yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang pluralistik dan terbuka (Walean et al., 2024). Dalam konteks PAK, relativisme moral menjadi hambatan besar dalam menanamkan keyakinan moral yang kokoh (Tafonao, Gulo, et al., 2022). Ketika siswa terbiasa dengan gagasan bahwa kebenaran dan moralitas bersifat relatif, mereka mungkin lebih sulit menerima ajaran-ajaran agama yang menegaskan adanya standar moral yang absolut dan bersumber dari Tuhan.

Selain tantangan ideologis, ada hambatan struktural dan kultural yang dapat mengurangi efektivitas PAK dalam membentuk iman siswa. Secara struktural, salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan yang memadai dari sistem pendidikan secara keseluruhan terhadap mata pelajaran agama (Pasaribu, 2022). PAK tidak dianggap sebagai prioritas dan alokasi waktu atau sumber daya yang diberikan untuk pengajaran agama sering kali terbatas. Ini membuat PAK sulit untuk bersaing dengan mata pelajaran lain dalam hal daya tarik dan relevansi bagi siswa (Lase & Bega, 2023). Secara kultural, sekolah dan komunitas yang dihadapkan pada nilai-nilai budaya modern yang lebih menekankan individualisme dan kebebasan pribadi daripada komitmen kolektif terhadap keyakinan agama. Hambatan-hambatan kultural ini bisa melemahkan upaya PAK untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman siswa (Seran et al., 2022). Dampak dari tantangan ini terhadap siswa sangat signifikan. Banyak siswa yang mengalami konflik internal antara ajaran agama yang mereka terima di sekolah dengan nilai-nilai yang mereka temui di luar, baik dari media, teman sebaya, atau lingkungan sosial lainnya.

Pengaruh negatif dari media digital dan relativisme moral dapat menyebabkan penurunan komitmen siswa terhadap iman Kristen, serta memicu keraguan atau sikap skeptis terhadap ajaran agama. Selain itu, hambatan struktural yang melemahkan PAK di sekolah juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima siswa, membuat mereka kurang siap menghadapi tantangan-tantangan spiritual dan moral di dunia nyata.



Kendati demikian, PAK tetap relevan dalam menghadapi pengaruh negatif melalui beberapa cara. Salah satunya adalah mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif dengan tantangan zaman. Guru PAK perlu menggunakan metode yang interaktif dan aplikatif, di mana ajaran iman dihubungkan langsung dengan tantangan sosial dan moral yang dihadapi siswa sehari-hari. Mengintegrasikan penggunaan media digital sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran agama merupakan langkah penting dalam menjangkau siswa di era digital. Selain itu, PAK harus menanggapi relativisme moral dengan mengajarkan siswa berpikir kritis, memahami dasar-dasar teologis, filosofis dari ajaran Kristen, serta membekali mereka dengan kemampuan berdialog dengan pandangan yang berbeda tanpa kehilangan identitas iman mereka. Dengan menghadapi tantangan secara proaktif dan strategis, maka PAK mampu bertahan sekaligus berkembang menjadi alat yang kuat dalam membentuk generasi yang memiliki iman yang kokoh, meskipun berada di tengah tantangan sekularisasi, pengaruh media digital, dan relativisme moral.

### **Solusi Untuk Meningkatkan Efektivitas PAK**

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam PAK, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era modern adalah langkah penting (Bria & Hoar, 2022). Kurikulum yang efektif tidak hanya harus mencakup pengajaran doktrin dan ajaran Alkitab, tetapi juga mampu menjawab tantangan sosial dan moral yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum perlu didesain secara holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan sosial (Legi & Sibarani, 2023). Kontekstualisasi pengajaran iman menjadi kunci di sini, misalnya, dengan memasukkan topik seperti etika digital, krisis moralitas, dan tanggung jawab sosial Kristen dalam kurikulum, siswa dapat melihat bagaimana ajaran PAK dapat diterapkan dalam menghadapi isu global saat ini.

Selain pengembangan kurikulum, peningkatan metode pengajaran juga diperlukan untuk membuat PAK lebih efektif (Sukri & Waruwu, 2024). Metode pengajaran interaktif dan kontekstual yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, studi kasus, dan aplikasi praktis ajaran iman sangat diperlukan (Tafonao et al., 2022). Penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran dapat membantu siswa merenungkan nilai-nilai Kristen secara mendalam dan menyadari relevansi praktisnya dalam kehidupan nyata. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan pelayanan atau misi sosial, juga bisa menjadi cara efektif untuk membangun pemahaman tentang kasih, pengampunan, dan keadilan seperti yang diajarkan dalam Alkitab.

Penggunaan teknologi juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung PAK. Integrasi teknologi dalam PAK dapat menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan media digital. Penggunaan video, presentasi interaktif, pembelajaran online, hingga aplikasi Alkitab digital dapat memperkaya proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga memungkinkan PAK menjangkau siswa di luar ruang kelas, seperti forum daring atau pelajaran virtual yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi pelajaran meskipun berada di lingkungan yang tidak selalu mendukung.

Jadi, memperkuat efektivitas PAK, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja sangat penting (Ritonga, 2023). PAK tidak mesti dilakukan di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan keluarga dan gereja (Kiswanto, 2023). Sekolah hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk menciptakan kerjasama yang lebih erat dengan keluarga, misalnya melalui program pembinaan keluarga Kristen atau kegiatan yang melibatkan orang tua

dalam proses pendidikan iman anak-anak mereka. Selain itu, gereja harus terlibat lebih intensif dalam mendukung pertumbuhan spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan gereja seperti kelompok pemuda, pelayanan, dan pembinaan rohani (Tarigan, 2021). Ketika ketiga entitas ini bekerja secara sinergis, maka terbentuk jaringan spiritual yang kuat bagi siswa. Dengan strategi ini, PAK dapat ditingkatkan efektivitasnya dalam membentuk iman yang kokoh di tengah tantangan dunia modern, sehingga tercipta ekosistem pendidikan iman yang berkelanjutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

Penelitian ini menemukan bahwa PAK dalam membentuk pertumbuhan iman siswa lebih efektif jika dilakukan melalui proses yang melibatkan transformasi intelektual, spiritual, dan moral. Efektivitas PAK sangat bergantung pada pengembangan kurikulum yang kontekstual dan dinamis, metode pengajaran yang interaktif, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan gereja. Tantangan seperti sekularisasi, pengaruh media digital, dan relativisme moral memang menjadi hambatan yang signifikan. Namun, dengan strategi yang tepat, PAK tetap relevan dan berperan penting dalam membentuk pertumbuhan iman siswa yang kokoh di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Jadi, jika PAK dilaksanakan dengan baik, maka tidak hanya terbentuk intelektual siswa, tetapi juga membentuk pertumbuhan iman sesuai dengan ajaran Alkitab.

### **Rekomendasi:**

Penelitian ini merekomendasikan perbaikan pendekatan pedagogis dalam pengajaran agama Kristen, terutama melalui integrasi nilai-nilai Kristen dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pengajaran agama tidak boleh terbatas pada ruang kelas, tetapi harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik dalam interaksi sosial siswa maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru PAK perlu dibekali dengan pelatihan pedagogis, sehingga mampu menerapkan metode pengajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan. Selain itu, perlu adanya kolaboratif tripartit dan mampu beradaptasi dengan teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilyna, S. N., & Hutabarat, C. (2023). Implikasi Kebebasan Beragama di Indonesia Melalui Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 5(2).
- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1).
- Anting, Y. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Kerohanian Anak Usia Dini pada Era Abad Ke-21. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1).
- Arios, S., & Tambunan, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik Berdasarkan 2 Timotius 3 : 16. *AP-Kain Jurna*, 2(2).
- Boiliu, F. M., Tefbana, A., Maharani, A., Pisdon, I., Purba, S. Y., Laxwanda, M. T. B., Handayani, S., Harefa, D. S., Henukh, T. M., Siahaan, V. O., & Kurniawan, Y. P. (2024). Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 3(1).
- Darmadi, D. (2022). Penerapan Misi Holistik dalam Pelayanan Gereja Masa Kini. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1).

- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1).
- Doni, A. (2023). Multikultural Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan 1 Korintus 9: 19-23 dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1).
- Eunike Anggraeni Susilo, & Yonatan Alex Arifianto. (2023). Membingkai Bela Negara dan Sikap Patriot Bangsa Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia. *Metanoia*, 5(1).
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1).
- Gabe Paruntungan Pasaribu, A. (2022). Tantangan serta Hambatan yang dihadapi Dunia Pendidikan Kristen di Masa Lalu, Sekarang dan pada Perspektif Masa Depan; Baik di Keluarga, Gereja, serta Sekolah. *FOCUS: Journal of Social Studies*, 3(2).
- Habeahan, S., & Ndonga, Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Simbolik Pada Perkuliahan Agama Kristen dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Iman dan Moral. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2).
- Haelitik, A., & Dendo, A. M. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen: Suatu Kajian Terhadap Efektivitasnya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Spiritualitas Siswa. *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)*, 3(2).
- Hendra Agung Saputra Samaloisa. (2023). Signifikansi Etika Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2).
- Karo Karo, D., Waruwu, C. S. M., & Jarang, A. K. M. (2023). Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3).
- Kiswanto, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(1).
- Laen, S. (2021). *Peran Keluarga Kristen bagi Pertumbuhan Iman Anak pada Masa Kini*, 1–6.
- Larosa, S. (2022). Implementasi Misi Multikultural Yesus Kristus dalam Yohanes 4:7-39 pada Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Jurnal Apokalupsis*, 13(2).
- Lase, D. A., & Bega, S. (2023). Evaluasi Kinerja Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Kristen Alumni Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 5(2).
- Lasut, S., Hardori, J., Sugiono, S., Gratia, Y. P., & Eldad, C. (2021). Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4(2).
- Legi, H., & Sibarani, H. (2023). Problematika Pendidikan Kristen di Indonesia di Tengah Kemerostan Moral. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2).
- Loes, J. (2022). Peran Guru pendidikan Agama Kristen dalam Mengantisipasi Generasi Strawberry. *Vox Veritatis*, 1(2).
- Makamban, N. R., Lama, P., & Bedyona, I. P. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam Mencegah Terjadinya Bunuh Diri di Kalangan Orang Dewasa

- Kristen. *Jurnal Inovasi Global*, 2(5).
- Manalu, I. L., Sutrisno, S., Valentina, L., Bintoro, W., & Pasaribu, D. (2023). Model Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk di Indonesia. *Indonesia Journal of Religious*, 6(1).
- Manutilaa, D. (2024). Studi Kepustakaan Peran Orangtua dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Keluarga terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Generasi Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).
- Maria, R., & Laia, E. P. (2022). Tinjauan Proporsional Konsep Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Kristen. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2).
- Marsaulina, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Dalam Masa Covid 19. *Jurnal Teologi Injili*, 2(1).
- Mayhew, M. J., & Rockenbach, A. N. (2021). Interfaith learning and development. *Journal of College and Character*, 22(1).
- Nababan, S., Sianturi, E., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, E. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi bagi Remaja di era Digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2).
- Naupal, N. (2014). Klaim Kebenaran Teologi dan Tuntutan Zaman: Refleksi Kritis atas Etika Beragama. *KALAM*, 8(2).
- Pusung, D. M. (2022). Materi Pendidikan Agama Kristen Transformasi. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2).
- Putrawan, B. K., & Eunike, P. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja: Studi Kasus Keluarga Kristen di Tanah Merah, Jakarta Utara. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2).
- Ritonga, N. (2023). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Spiritual Anak Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Di Era Revolusi Industri 4.0: Tinjauan Teologis Dan Pedagogis Dalam Pendidikan Agama Kristen. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 6(2).
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaean, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2).
- Seran, E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran PAK Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak / Siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3).
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanana*, 4(1).
- Sianipar, R., Hendrik Bernadus Tetelepta, Talizaro Tafonao, Otieli Harefa, & Jan Lukas Lombok. (2024). Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(2).
- Simanjuntak, H., Nainggolan, I., Siregar, V. D., Jelita, E. P., Asmanto, Zega, M. M., Waruwu, J. H., Simatupang, F., Siregar, R. I., Panggabean, R. W., Silaban, W., Sianipar, D. B., & Sijabat, I. M. (2023). Literasi Pergaulan Remaja dalam Membina Kerohanian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Teologi Kristen Yobel Batam. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4).
- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(2).

- Sinambela, J. L., & Sinaga, J. (2023). Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, dan Tujuannya. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1(1).
- Subay, M. (2024). Penggunaan Media Digital bagi Kegiatan Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2).
- Sukri, U., & Waruwu, Y. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Kurikulum Merdeka. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3).
- Sunga, S. A. T. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Putus Sekolah. *Vox Veritatis*, 2(1).
- Suryadi, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Isi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa Kristen di SMAN 3 Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2).
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Tafonao, T., Manurung, R. D. F. . B., Sibarani, J. P., Ditakristi, A. H. V., Simanjuntak, M. U., Bole, S. G., & Zalogo, W. (2022). Penerapan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Literasi dan Spiritual Anak untuk Mendukung Keterbatasan Keluarga di Pulau Teluk Nipah. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1).
- Taneo, I. S. (2023). Pengaruh Keteladanan Karakter Kristus Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang. *Vox Veritatis*, 2(1).
- Tarigan, M. S. (2021). Peran Pelayanan Penggembalaan untuk Menuntun Pertumbuhan Spiritual Siswa dalam Pendidikan Kristen [The Role of Shepherding Ministry in Directing the Spiritual Growth of Students in Christian Education]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(3).
- Tatang, J., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memelihara Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5).
- Telaumbanua, A., & Butarbutar, R. D. (2022). Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital di Tengah Masyarakat Plural. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1).
- Tetelepta, H. B., & Gultom, J. M. P. (2022). Kontekstual Sinergisitas Gereja Dan Influencer Rohani Dalam Pembangunan Spiritual Generasi "Z." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2).
- Un Seran, S. D., Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(1).
- Valentino, Y., Jesika, N., Filistina, R., & Doo, A. (2023). Membaca Pandangan Filosof Gianni Vattimo dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1).
- Wilson, M. R. (2021). *Our father Abraham: Jewish roots of the Christian faith*. Wm. B. Eerdmans Publishing.

Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, & Sandra R Tapilaha. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(2).